

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret warga Indonesia dikejutkan dengan virus baru yang berasal dari Wuhan China. Virus yang diketahui bernama Corona ini berhasil merubah banyak tatanan kegiatan yang ada di kehidupan manusia.

Virus yang sangat cepat menular ini membuat perubahan besar di dalam kehidupan manusia, kegiatan manusia berubah menjadi kegiatan yang dilaksanakan secara daring. Seperti halnya di dunia pendidikan, Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka atau *offline* menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, pembelajaran daring ini membuat para pelajar melakukan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) merupakan pembelajaran yang sangat membutuhkan suatu media sebagai alat untuk menciptakan suatu komunikasi antara pengajar dan pembelajar (Prawiyogi, Purwanugraha, dkk 2020 ).

Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) akan berjalan dengan baik apabila media yang digunakan juga dirasa cocok, agar materi yang disampaikan tersampaikan dengan baik kepada para pembelajar. Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan dalam penyampaian informasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mendapatkan perhatian dari siswa dan membuat siswa termotivasi untuk selalu belajar.

Masa Pandemi seperti sekarang ini yang dimana membuat semua kegiatan manusia di buat menjadi kegiatan *online*, membuat manusia lebih sering berada dirumah dan lebih sering bermain berbisnis dan belajar dengan membuka media sosial. Media sosial akhir-akhir ini menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia seperti misalnya sebagai media penyampaian informasi kepada Masyarakat (Muffaroha, 2020 ).

Sebuah riset yang di publikasikan oleh Crowdtap, Ipsos MediaCT, dan *The Wall Street Journal* pada Tahun 2014 melibatkan 839 responden dari usia 16 sampai 36 tahun menjabarkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan oleh manusia untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per harinya (Nurfitri, 2017). Berdasarkan informasi dari riset di atas menunjukkan bahwa peran media sosial dalam penyampaian informasi sangat di gemari oleh masyarakat, dengan hal ini media sosial bisa dikatakan sebagai alat pembantu suatu proses pembelajaran dimasa pandemi ini, sehingga bukan tidak mungkin apabila ada penggabungan antara model pembelajaran dengan media sosial diterapkan kedalam suatu proses pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menemukan masalah yang menjadi landasan dari penelitian ini, penggunaan internet di awal tahun 2020 mencapai 196,7 atau 73,7 dari populasi manusia (Jatmiko,2020 ) dari data tersebut di temukan bahwa hampir seluruh manusia menggunakan internet pada zaman sekarang. Berdasarkan hasil riset dari Wearesocial Hootsuite, pada bulan Januari pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta pengguna atau sama dengan 56% dari total populasi manusia. Pengguna media sosial di gadget mencapai 130 juta atau sama dengan 48% dari populasi manusia (databoks, 2019). Banyak nya pengguna media sosial ini tidak berdasarkan umur, semua umur menggunakan media sosial.

Berdasarkan data dari *We Are Social*, pada tahun 2020 terdapat sekitar 175,4 juta pengguna internet di Indonesia dengan persentase pengguna internet diantaranya berusia 16 sampai 64 tahun dan menggunakan jenis perangkat seperti mobile phone (96%), smartphone (94%), laptop atau komputer desktop (66%), non-smartphone mobile phone (21%), table (23%), konsol game (16%), hingga virtual reality device (5,1%). Data yang tak kalah menariknya adalah ada 160 juta pengguna aktif media sosial. Jika membandingkan dengan tahun 2019, maka pada tahun 2020 *We Are Social* menemukan ada peningkatan 10 juta orang Indonesia yang aktif di media sosial. Media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet Indonesia dari paling teratas adalah :

1. YouTube, 2. WhatsApp, 3. Facebook, 4. Instagram, 5. Twitter, 6. Line, 7. FB, Messenger, 8. LinkedIn, 9. Pinterest, 10. We Chat, 11. Snapchat, 12. Skype, 13. Tik Tok, 14. Tumblr, 15. Reddit, 16. Sina Weibo.

Terbukti bahwa YouTube menjadi salah satu media sosial yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Dengan adanya masalah tersebut ditemukan urgensi dari penelitian ini yaitu, dengan adanya fenomena ini peneliti ingin memanfaatkan media sosial yang sedang banyak sekali yang menggunakannya, peneliti ingin media sosial ini untuk di jadikan media pembelajaran yang nantinya diharapkan agar menjadi media pembelajaran yang menarik perhatian pembelajar di masa proses belajar mengajar online ini. Sehingga lebih membawa media pembelajaran sesuai dengan jaman mereka atau *up to date*.

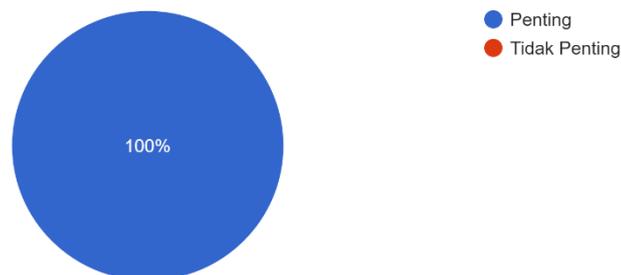
*Channel Youtube* yang dimaksud oleh peneliti adalah *Channel youtube wagomu* yang memiliki 388,000 subscriber dan 269 videos. Alasan peneliti memilih *Channel youtube* ini adalah karena terdapat banyak sekali komentar positif dari para penonton, Pada video “ CARA KUASAI perubahan KATA KERJA dlm BHS JEPANG (Part 1,2,3) ~

KLP.1,2,3” terdapat banyak sekali komentar positif contohnya dari akun X OGI memberi komentar “Sangat mudah dimengerti, terimakasih sudah membuka pelajaran Bahasa Jepang di youtube, sangat bermanfaat”, dan masih banyak komentar positifnya yang masih bisa dilihat dari *Channel wagomu*.

Peneliti memilih materi perubahan kata kerja dikarenakan perubahan kata kerja Bahasa Jepang adalah hal dasar yang sangat penting dan harus bisa di kuasai oleh pembelajar Bahasa Jepang awal. Hal ini didukung dengan penelitian pendahuluan yang disebarakan oleh peneliti terhadap mahasiswa Prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta PBJ UMY tahun ajaran TA 2021/2022 tentang “Menurut anda, apakah materi perubahan kata kerja penting untuk di pelajari bagi pembelajar bahasa Jepang?” dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Diagram 1: penelitian pendahuluan

Menurut anda, apakah materi perubahan kata kerja penting untuk di pelajari bagi pembelajar bahasa Jepang?  
22 responses



Pada hasil tersebut seluruh responden yang berjumlah 22 mahasiswa menjawab bahwa materi perubahan kata kerja merupakan materi yang penting untuk dipelajari, hal ini di dukung dengan beberapa alasan yang di peroleh dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tentang “ Jika penting, apa alasannya?”, dan beberapa responden menjawab bahwa:

“karena saat kita mempelajari bahasa Jepang, kita akan menemukan banyak kata seperti larangan dan perintah sehingga harus dipelajari”

Salah satu responden berpendapat bahwa saat belajar Bahasa Jepang, pembelajar akan menemukan banyak kata. Kata-kata tersebut akan berubah menjadi bentuk *te*

dan bentuk negatif, sehingga harus dipelajari apabila ingin memahaminya. Responden lain juga berpendapat bahwa:

“Karena saat kita mempelajari perubahan kata kerja kita bisa mengungkapkan banyak hal dalam bahasa Jepang.”

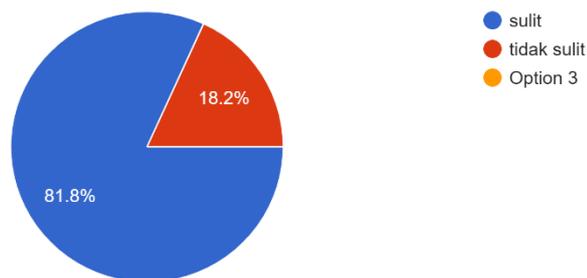
Responden lain juga menjelaskan bahwa, saat mempelajari materi perubahan kata kerja pembelajar bisa mengungkapkan beragam hal dalam belajar bahasa Jepang. Karena didalam Bahasa Jepang pembelajar akan menemukan bentuk perintah, larangan, kamus, *masu*, ajakan dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa penting untuk mempelajari materi perubahan kata kerja bagi pembelajar bahasa Jepang. Dengan mempelajari dan memahami materi perubahan kata kerja, pembelajar bahasa Jepang akan dengan mudah membuat banyak ungkapan.

Alasan peneliti memilih materi perubahan kata kerja sebagai objek penelitian didukung juga dengan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Angkatan 2021 TA 2021/2022 tentang “Apakah materi perubahan kata kerja sulit?” dan diperoleh data sebagai berikut:

Diagram 2: penelitian pendahuluan

Apakah materi perubahan kata kerja sulit?  
22 responses



Dari penelitian pendahuluan tersebut diperoleh hasil berupa 81,8% responden atau Sebagian besar menjawab bahwa materi perubahan kata kerja sulit dan sekitar 18,2% responden atau sebagian kecil menjawab tidak sulit. Sehingga bisa disimpulkan bahwa lebih banyak responden menjawab bahwa materi perubahan kata kerja sulit untuk dipelajari.

Data diatas juga didukung oleh adanya penelitian pendahuluan yang dibuat oleh peneliti yang disebarakan kepada mahasiswa PBJ Angkatan 2018 dan 2021 TA 2021/2022.

Diagram 3 : Penelitian Pendahuluan

Dibawah ini manakah yang termasuk kedalam kata kerja bahasa Jepang kelompok 2 ?  
59 responses

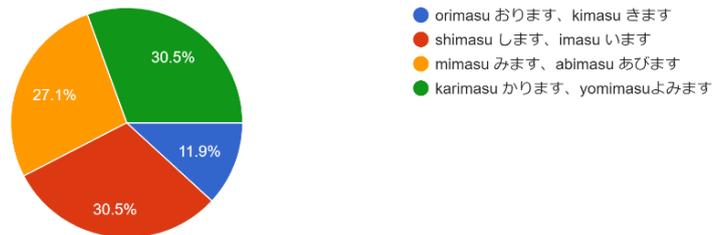


Diagram diatas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menjawab kurang tepat, hanya 18 responden dari 59 responden yang menjawab dengan benar dan 41 responden menjawab dengan kurang tepat. Data ini membuktikan bahwa mahasiswa masih sulit untuk memahami materi perubahan kata kerja dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan alasan dan juga latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai materi perubahan kata kerja bila di pelajari melalui youtube dengan judul penelitian “Efektivitas *Channel Youtube Wagomu* Untuk Meningkatkan Pemahaman Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang”

## B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang dari judul penelitian, didapati beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah Penggunaan *channel youtube “wagomu”* efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang perubahan kata kerja dalam Bahasa Jepang pada mahasiswa TA 2021/2022 Prodi PBJ UMY ?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa TA 2021/2022 Prodi PBJ UMY terhadap penggunaan *channel youtube “wagomu”* dalam meningkatkan pemahaman materi perubahan kata kerja dalam Bahasa Jepang?

### C. Batasan Masalah

Melihat luasnya pembahasan mengenai efektivitas youtube, pada penelitian ini peneliti membatasi pembahasan dengan beberapa poin berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan media youtube dengan channel youtube yang diberi nama *wagomu*.
2. Video yang digunakan dalam pembelajaran hanya terbatas 4 video dengan tema perubahan kata kerja dalam bahasa Jepang.
3. Materi yang disediakan video hanya terbatas pada materi perubahan kata kerja bahasa Jepang ( *godandoushi, ichidandoushi, fukisokudoushi* ) dalam bentuk *masu*, bentuk *te*, bentuk kamus, bentuk *nai*, bentuk potensial, bentuk ajakan, bentuk lampau.
4. Efektivitas yang dimaksud dalam penilitan ini yaitu untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa tentang perubahan kata kerja bahasa Jepang dalam bentuk *masu*, bentuk *te*, bentuk kamus, bentuk *nai*, bentuk potensial, bentuk ajakan, bentuk lampau.

### D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui beberapa rumusan masalah, muncul lah tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektivan *channel* youtube *wagomu* dalam meningkatkan pemahaman materi perubahan kata kerja pada mahasiswa Angkatan 2021 Prodi PBJ UMY Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan *channel* youtube *wagomu* dalam meningkatkan pemahaman materi perubahan kata kerja.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan atau informasi mengenai efektivitas youtube dalam membantu pembelajaran dan bisa memperkaya khasanah pendidikan, khususnya tentang media pembelajaran untuk pembelajar bahasa jepang.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menerapkan hasil penelitian pada tiga aspek yaitu:

a. Bagi Pembelajar bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman tentang perubahan kata kerja bahasa Jepang dengan media yang lebih *update*.

b. Bagi Pengajar

Bagi pengajar hasil dari penelitian ini dapat membantu pengajar dalam memilih media mengajar, agar media mengajar tidak monoton dan lebih menarik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang sama dan bisa mengembangkan temuan penelitian dengan topik yang sama.

## **F. Sistematika penulisan**

BAB I membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi Kajian pustaka meliputi efektifitas, *channel* youtube *wagomu*, pemahaman, perubahan kata kerja dalam Bahasa Jepang dan penelitian terdahulu.

BAB III membahas metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, hipotesis penelitian, teknik analisis data dan skema prosedur penelitian.

BAB IV membahas pengolahan serta penyajian hasil penelitian.

BAB V berisi kesimpulan dan saran.